

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud masyarakat yang sehat. Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak terlepas dari partisipasi aktif dari individu, keluarga dan masyarakat. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting agar dapat menjalani kehidupan secara sehat jasmani dan rohani. Menurut (Damris & Widodo, 2023) Kesehatan adalah kebebasan dasar dan sekaligus sebagai investasi, sehingga harus diupayakan, didukung dan ditingkatkan oleh setiap orang dan semua bagian negara, sehingga individu dapat menikmati kehidupan yang sehat lalu pada akhirnya dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang optimal.

Kesehatan ialah salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial pada masyarakat yaitu dinyatakan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan materil, rohani, dan sosial, kesehatan merupakan salah satu komponen dalam mewujudkan derajat kesejahteraan sosial suatu masyarakat. warga negara sosial untuk memenuhi kewajiban sosial mereka dan menjalani kehidupan terhormat dan pengembangan pribadi (Dian, 2023). Kesehatan perlu didukung oleh semua bagian negara sehingga masyarakat dapat menikmati hidup yang sehat dan terbebas dari berbagai penyakit. Kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh masyarakat ikut berperan juga dalam mencapai masyarakat yang sehat.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. pasal 7 ayat (2) kader sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) mendorong masyarakat untuk melakukan inisiatif kesehatan sesuai dengan kewenangannya, (b) mendorong masyarakat memanfaatkan UKBM dan pelayanan kesehatan dasar, (c) mengawasi UKBM, (d) dapat memberikan edukasi kepada

masyarakat mengenai permasalahan kesehatan, (e) mendokumentasikan inisiatif pemberdayaan masyarakat di sektor kesehatan; dan (f) melaporkan masalah atau kejadian kesehatan setempat yang melibatkan tenaga medis. (Dian, 2023).

Kebutuhan kesehatan sangat dibutuhkan oleh individu terutama anak-anak. Hal ini dikarenakan pada anak-anak kesehatan sangat perlu diperhatikan untuk menurunkan angka gizi buruk, mencegah adanya anak stunting dan kematian anak. Berdasarkan data dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, data angka stunting di Kota Tasikmalaya terdapat 5.050 anak yang mengalami stunting pada tahun 2023. Meskipun masih tinggi, jumlah tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan 5.646 anak yang mengalami stunting pada tahun 2022 dan adanya beberapa hambatan dalam menangani stunting diwilayahnya diantaranya, rendahnya cakupan konsumsi remaja putri terhadap tablet tambah darah, masih tingginya remaja dengan anemia, balita hadir di Posyandu belum 100 persen, tidak semua bayi yang mengalami gizi buruk mendapatkan makanan tambahan dan perlunya intervensi yang efektif terhadap balita yang tidak tumbuh subur dan kekurangan berat badan untuk mendapatkan (PKMK) Pangan Keperluan Medis Khusus (Sumber: kominfo.go.id). Salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan masyarakat sehat khususnya pada kesehatan anak balita yaitu melalui program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu jenis upaya Kesehatan Masyarakat Bersama (UKBM) yang diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat untuk melaksanakan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat, mempermudah masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, dan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak (Mustofa, 2022 hlm.36). Keberadaan Posyandu di lingkungan masyarakat menjadi salah satu program pelayanan kesehatan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya bagi kesehatan Ibu dan anak.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2012) dalam (Damris & Widodo, 2023) Posyandu sangat penting bagi masyarakat, dalam mendukung upaya mewujudkan Keluarga sadar gizi (Kadarzi), membantu menurunkan angka kematian dan kelahiran bayi, serta mempercepat penerimaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan

Sejahtera (NKKBS). Tujuan diadakannya posyandu dilingkungan masyarakat yaitu untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan guna menciptakan masyarakat yang sehat.

Menurut (Wisnuwardani, 2021 hlm.17) pelayanan Posyandu terdiri dari 5 (lima) kegiatan, yakni KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KB (Keluarga Berencana), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Kegiatan pelaksanaan posyandu ditunjukkan pada kelompok sasaran seperti Ibu hamil, Ibu nifas, Ibu menyusui, dan terutama anak balita. Fungsi utama Posyandu yaitu memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk kesehatan pada anak balita. Posyandu sangat berperan penting dalam pelayanan kesehatan untuk balita, dimana dengan adanya pelayanan kesehatan balita di lingkungan masyarakat para Ibu balita akan semakin mudah dan dekat untuk mengetahui tumbuh kembang anaknya. Dengan demikian, untuk mensukseskan program posyandu dibutuhkan nya sebuah partisipasi yaitu partisipasi masyarakat.

Menurut Santoso (1988:13) dalam (Damris & Widodo, 2023) mengatakan bahwa partisipasi dalam lingkungan kelompok dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental, moral, emosi, atau gagasan yang mendorong untuk berkontribusi pada kelompok untuk mencapai tujuan dan menerima tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan pendapat tersebut maka, partisipasi tidak didasarkan pada keterlibatan fisik seseorang dalam pekerjaan, melainkan pada keterlibatan diri sendiri, sehingga menimbulkan tanggung jawab dan kontribusi yang besar dari kelompok. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang paling utama untuk dapat berjalannya suatu program terutam program Posyandu. Dengan adanya partisipasi masyarakat terutama partisipasi orang tua yaitu Ibu balita, maka program posyandu akan berjalan lancar dalam pelaksanaanya.

Posyandu yang berada di Kampung Pangadegan Kelurahan Kotabaru Kecamatan Cibeureum yaitu bernama Posyandu Nusa Indah. Posyandu Nusa Indah salah satu Posyandu yang sudah berdiri sudah lama, namun karena dulunya kurang aktif dan sempat berhenti sehingga didirikan kembali pada tahun 2021 sampai sekarang. Pengelola Posyandu Nusa Indah bernama Ibu Ipah Hanipah. Jadwal kegiatan dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan jumlah sasaran sekitar 71

balita usia 0-5 tahun di tahun 2023 sampai tahun sekarang. Jumlah kader di Posyandu Nusa Indah sebanyak tujuh orang dengan dibantu satu orang bidan pendamping dari Puskesmas sebagai ahli dalam bidang kesehatan.

Partipasi Ibu yang mempunyai balita 0-5 tahun di Posyandu Nusa Indah, berdasarkan daftar kunjungan Posyandu dan wawancara dengan Kader Posyandu, kunjungan pada setiap bulannya yaitu sekitar kurang lebih 50% dari jumlah sasaran balita sebanyak 71 orang. Hal tersebut dikarenakan Ibu balita harus terus dimotivasi oleh kader Posyandu untuk aktif berpartisipasi rutin datang ke Posyandu. Selain itu, Ibu terlalu membiarkan anaknya yang sulit untuk dibawa ke Posyandu dan terkadang Ibu merasa malas untuk datang membawa anak ke Posyandu dengan berbagai alasan lain seperti karena banyaknya pekerjaan dirumah, atau hal lainnya. Partisipasi ibu yang masih kurang dalam memanfaatkan Posyandu dalam upaya memantau tumbuh kembang balita dapat berakibat tidak terdeteksinya masalah kesehatan pada balita. Pentingnya peran kader dapat mendorong persepsi positif masyarakat untuk memahami, mengerti dan mengenal fungsi posyandu. Sehingga harapan organisasi ini dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Kampung Pangadegan Kelurahan Kotabaru Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, terdapat beberapa masyarakat khususnya Ibu yang mempunyai balita 0-5 tahun yang masih kurang aktif dalam berpartisipasi terhadap keberadaan Posyandu sehingga terdapat sejumlah anak yang mengalami stunting sebanyak 2 orang. Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Wardah & Reynaldi, 2022).

Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan Ibu balita terhadap cara menjaga pola asuh anak yang baik. Kurangnya pengetahuan Ibu terhadap pentingnya keberadaan posyandu di masyarakat untuk mendeteksi tumbuh kembang anak secara rutin. Ibu balita yang mengabaikan kesehatan anaknya dan terlalu membebaskan anaknya dalam memberikan asupan gizi yang salah. Selain

itu, pemahaman Ibu tentang stunting yang kurang dan tidak mau menerima anaknya di katakan stunting sehingga timbulnya rasa malas pada Ibu balita dan anak tidak rutin dibawa ke Posyandu.

Dalam hal ini, peran kader sangat diperlukan sebagai penggerak masyarakat untuk lebih mengerti dan memberikan penjelasan tentang pentingnya program posyandu di masyarakat. Dengan begitu, setidaknya masyarakat akan lebih paham dan ikut berpartisipasi aktif dalam program pembangunan kesehatan di lingkungan masyarakat. Pada Posyandu Nusa Indah peran kader terhadap masyarakat masih kurang. Kurangnya pendekatan serta motivasi yang diberikan oleh kader kepada Ibu balita terutama pada anaknya yang sulit untuk dibawa ke Posyandu. Kader posyandu Nusa Indah tidak pernah melakukan kunjungan ke setiap rumah balita khususnya kepada balita yang sulit untuk dibawa ke Posyandu, serta dalam persiapan pelaksanaan program posyandu terkadang mengalami keterlambatan yang pada akhirnya Ibu dan anak harus menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan posyandu.

Partisipasi Ibu balita dalam program Posyandu merupakan hal utama untuk dapat melakukan masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, para petugas kesehatan masyarakat harus memiliki bekal ilmu bagaimana melakukan pendekatan dan kegiatan pemberian penjelasan kepada masyarakat terkait pentingnya pemanfaatan program Posyandu di masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Pada Program Posyandu Nusa Indah Kampung Pangadegan Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya”**. Sehingga diharapkan dari penelitian ini dihasilkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat di Kampung Pangadegan Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan melalui program Posyandu Nusa Indah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Adanya anak balita yang sulit dan takut jika di bawa ke Posyandu untuk memantau tumbuh kembangnya.
- 1.2.2 Adanya anak balita yang mengalami stunting di Kampung Pangadegan Kelurahan Kotabaru Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.
- 1.2.3 Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Kampung Pangadegan mengenai pentingnya program posyandu bagi anak balita.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti dapat rumusan masalah untuk data penelitian tersebut adalah “Bagaimana partisipasi masyarakat pada program posyandu Nusa Indah Kampung Pangadegan Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti berdasarkan pada rumusan masalah adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada program posyandu Nusa Indah Kampung Pangadegan Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya”.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun praktis

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan memberikan perspektif baru mengenai keterlibatan masyarakat dalam program posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan anak balita. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya yang mempelajari masalah yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Posyandu Nusa Indah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta bahan evaluasi bagi Posyandu agar lebih baik dalam melaksanakan setiap program Posyandu sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti dan memanfaatkan Posyandu.

b. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian bagi peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program posyandu khususnya pada Ibu balita terhadap pentingnya menjaga kesehatan balita melalui program posyandu. Serta memberikan wawasan terkait metode yang tepat dan efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu dan peran kader dalam kegiatan posyandu.

c. Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat menyelenggarakan program Pendidikan Masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca karena banyaknya istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara spesifik. Definisi operasional yang digunakan memberikan penegasan agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan alat pengumpul data.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam kegiatan atau program yang ada di lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam sebuah program, maka tidak akan berjalan lancar dan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan bersama. Partisipasi masyarakat berkaitan dengan judul penelitian yaitu partisipasi masyarakat di bidang kesehatan artinya seluruh anggota masyarakat ikut berperan aktif dalam kegiatan di bidang kesehatan dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan gerakan hidup sehat dan mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. Partisipasi masyarakat dalam mendukung program posyandu dengan ikut sertanya ibu dalam mengikuti setiap kegiatan posyandu.

Partisipasi masyarakat yang dimaksud yaitu partisipasi Ibu pemilik balita terhadap program posyandu dalam meningkatkan kesehatan balita. Partisipasi Ibu balita merupakan partisipasi masyarakat dalam mendukung program posyandu yang terlibat aktif dalam kegiatan posyandu dengan mengikuti setiap kegiatan posyandu dengan rutin di Posyandu Nusa Indah.

1.6.2 Program Posyandu

Posyandu merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan bersumber pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan yang diselenggarakan di setiap daerah untuk menciptakan masyarakat yang sehat. Posyandu lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mendekatkan kesehatan pelayanan dasar kepada masyarakat khususnya untuk ibu hamil, bayi, balita, wanita subur dan lansia. Tujuan lainnya yaitu untuk mencegah angka kematian Ibu dan anak serta dengan adanya Posyandu dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan Ibu terutama anak-anak. Posyandu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah posyandu balita usia 0-5 tahun, bernama Posyandu Nusa Indah yang beralamat di Kampung Pangadegan Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.